

Kajian Teologis Dan Penerapan Pelayanan Berkuasa Di Masyarakat Gerejawi

Tonny Andrian

Charisma Theological College-Bandung

E-mail: ta.restoration153@gmail.com

Abstrak

Gereja adalah kehidupan supernatural, mentransformasikan, mengembangkan, dan mengubah masyarakat. Ini melihat bagaimana kebaktian gereja adalah pelayanan yang kuat, meskipun sering kebaktian gereja adalah kebaktian alami dan rutin. Artikel ini menelusuri dampak Sejarah gereja dalam mentransformasikan dengan kuasa, terutama dalam esensi di dalam kerajaan Allah, bekerja menuju transformasi masyarakat dan komunitas. Mengekstrak dari ini penulis mencoba untuk menunjukkan bagaimana ini dapat diterapkan pada komunitas gereja saat ini. Lebih lanjut, penulis mengeksplorasi eksegesis dari kata "kuasa" dan "pelayanan", yang mengubah dinamika dan karakteristik komunitas gereja saat ini. Studi tentang landasan teologis ini menetapkan bahwa yang terpenting bukanlah apa yang diyakini gereja, tetapi apa yang paling penting dilakukan di zaman sekarang ini. Masalah-masalah yang perlu dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, apa yang dimaksud dengan pelayanan yang kuat dalam komunitas gereja saat ini? Kedua, bagaimana pelayanan yang kuat terjadi dalam kehidupan komunitas gereja saat ini? Ketiga, kondisi apa yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan pelayanan yang kuat di komunitas gereja saat ini? Hasilnya penulis menggambarkan makna pelayanan yang kuat, mengungkapkan bahwa transformasi komunitas gereja harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan ini
Kata Kunci: *Pelayanan Berkuasa, Kerajaan Allah, Landasan Teologis*

Abstract

*The church is a supernatural life, transforming, developing and changing society. It looks at how the church service is a powerful ministry, although often church services are natural and routine services. This article traces the biblical history impact of the church in transforming power, mainly in the essence in the kingdom of God, worked towards the transformation of society and communities. Extracting from these the author attempts to show how this can be applied to the church community today. Further, the author explores an exegesis of the words "power" and "ministry", that changing dynamics and characteristics of being church community today. The study of this theological foundation establishes that it is not so much about what the church believes, but in what it does that matters most in this day and age. The problems that need to be answered in this research are as follows: **First**, what is meant by powerful Ministry in the church community today? **Second**, how does powerful ministry happening in the lives of the church community today? **Third**, what conditions are needed to be able to carry out a powerful ministry in the church community today? The result is the author described the meaning of powerful ministry, expresses that church community transformation has to be an integral part of this life*

Keywords: *Powerfull Ministry Kingdom of God, Theological Foundation*

Pendahuluan

Gereja merupakan persekutuan orang-orang percaya dan mengenal Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi mereka masing-masing, sekaligus sebagai suatu organisme atau makhluk yang hidup yang seharusnya tumbuh dan berkembang¹ Gereja sebagai suatu organisme, merupakan suatu persekutuan, wujud dari hasil perkembangan jemaat Kristen mula-mula (Kis. 2:41-47), dan yang lahir dari sebuah gerakan sosial keagamaan yang dipelopori oleh Tuhan Yesus Kristus² Gereja memang dimiliki oleh Tuhan Yesus Kristus (Mat 16:16)³ yang juga melibatkan peran serta orang-orang percaya, dimana Roh Kudus bekerja diantara orang percaya tersebut. Demikian pula dengan gereja mula-mula, kitab Kisah Para Rasul mencatat gereja menjadi tempat pelayanan bagi para orang percaya. Mereka melayani Allah dalam ibadah, melayani orang-orang kudus dalam keperluan hidupnya dan melayani dunia melalui kesaksian (Rm. 12:13; 1 Petrus 1:12; 4:10-11; 1 Tesalonika 1:9; Efesus 6:7; Matius 5:13-14). Karena ini adalah panggilan untuk pelayanan, maka panggilan pelayanan bukanlah pengalaman sekali seumur hidup melainkan merupakan tanggapan murid yang berkelanjutan.⁴ Ini panggilan untuk misi dunia. Walaupun pengertian tradisional akan *missio Dei* adalah mengenai pengutusan: Bapa mengutus Anak, Bapa dan Anak mengutus Roh dan Gereja, wright berbicara tentang *mission Dei*, “misi Allah” misi Trinitas, bukan sebagai aktivitas kita, tetapi sebagai “partisipasi umat Allah didalam sejarah dunia Allah demi penebusan seluruh ciptaan Allah.” Maka tidak dikatakan bahwa Allah mempunyai misi bagi gereja-Nya didalam dunia, melainkan bahwa Allah memiliki gereja bagi misi-Nya didalam dunia! Misi tidak diciptakan bagi gereja; gereja dijadikan bagi misi, misi Allah. Dalam kata lain, misiologi mendahului Eklesiologi. Goheen menekankan bahwa misi adalah komunikasi berita injil oleh umat Allah dimana saja bukan dengan perkataan saja tetapi juga melalui kehidupan dan perbuatan mereka⁵ Gereja sangat terlibat didalam penginjilan, pemberitaan injil Kristus Kerajaan Allah. Aktivitas gereja akhir-akhir ini bersifat rutinitas, suatu kegiatan yang hanya sekedar mengisi program. Anggota gereja tidak mendapatkan pelatihan agar mengalami pertumbuhan iman sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Pertumbuhan terhambat karena Gereja tiada pembaharuan. Artinya aktivitas gereja, model persekutuan dan pola

¹ Town, Elmer L. *A Practical Encyclopedia of Evangelism and Church Growth; definition and description*. Baker Publishing Group 1995

² Gerd Theissen, *The Jesus Movement, A Sociological Understanding of the Early Christian Congregation*. pen., Robert Mirel (Maumere: Ledalero, 2005), 1-2.

³ *Ibid*, 1-2.

⁴ Ailsa Baker, “Teologi, Studi Bibliska, dan misi.” *Indonesian Journal of Theology* 5/1 (July 2017):99-131.

⁵ Paulus Lie, *Mereformasi Gereja* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 3

pembinaan, termasuk aktivitas di luar hari Minggu bertahun-tahun kualitasnya tidak berubah, semuanya rutinitas.”⁶

Setiap orang percaya sepatutnya tergerak untuk ikut aktif dalam pelayanan Pemberitaan Injil Kerajaan Allah dan mengalami kuasa Tuhan secara nyata dalam pelayanan dan kehidupan mereka sehari-hari. Tetapi dalam kenyataannya, tidak semua orang percaya yang melayani dapat mengalami kuasa tersebut, padahal gereja pada dasarnya merupakan suatu kehidupan supranatural⁷

Namun demikian tidak semua gereja pada masa sekarang mengenal atau percaya kepada pelayanan berkuasa. Kelompok yang menyatakan bahwa karunia-karunia roh sudah berhenti sejak kanon Perjanjian Baru terbentuk, bahkan tentunya tidak berharap praktik pelayanan berkuasa pada masa sekarang.⁸ Memang tidak bisa disangkal ada sekelompok pencerahan yang skeptisne terhadap Alkitab dan supranatural. Tulisan humanisme sekuler berperan besar dalam meremehkan Alkitab mujizat, wahyu ilahi, dan ditambah dengan pemikiran teori teologi liberalism yang penekanannya terhadap penyangkalan akan Allah.⁹

Selain itu ada kelompok yang menyatakan bahwa karunia-karunia roh masih terjadi sampai sekarang, khususnya kelompok Pentakosta dan Karismatik, tidak asing dengan istilah ini.¹⁰ Jadi, perlu dimengerti apakah sebenarnya pelayanan berkuasa itu dan apakah pelayanan semacam ini masih relevan pada masa sekarang. Selain itu juga perlu dipelajari apa dampak pelayanan berkuasa yang tercatat di alkitab bagi gereja saat itu.

⁶ Paulus Lie, *Mereformasi Gereja* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 3.

⁷R.Pepe Ramnath *The Supernatural Kingdom* Printed in the United States of America ISBN 978-1-60266-554-5 All rights reserved solely by the author.

“Kerajaan itu tidak biasa, tetapi luar biasa; penuh dengan kekuatan penyerbu surga. Setiap komunitas, bangsa atau budaya akan merasakan efek dari kerajaan supranatural ini, karena ia secara instan mengubah semua yang disentuhnya. Efeknya mungkin tidak terlihat oleh mata manusia, tetapi melalui lensa mikroskopis roh, sebuah invasi baru saja dimulai. Reproduksi raga pemula yang tak berkesudahan terjadi karena suasana lingkungan yang sempurna memungkinkannya untuk melakukannya. Semua yang Anda butuhkan untuk menjalani kehidupan yang menang, penuh kemenangan dan sukses di bumi berbanding lurus dengan pengetahuan dan hubungan kita dengan kerajaan Allah. Kehidupan kita sangat dipengaruhi oleh seberapa banyak yang kita ketahui tentang kerajaan ini. Itulah sebabnya kita harus mencari kerajaan Allah terlebih dahulu, supaya kita tidak hidup dalam kekalahan dan keputusan yang terus menerus. Agama telah mengajarkan kita untuk mencari hal-hal dan menciptakan tradisi dan ritual yang telah membuat kita jauh dari Tuhan yang benar dan hidup. Tetapi karena kasih Allah, Yesus datang ke bumi untuk memulihkan umat manusia kembali kepada Allah dengan memperkenalkan kembali konsep-konsep kerajaan Allah. Dia menyatakan bahwa jika kita mencari kerajaan Allah alih-alih agama, ritual dan tradisi, kita akan memiliki segala yang kita butuhkan untuk mengendalikan hidup dan lingkungan kita.”

⁸Erickson Millard J, Teologi Kristen (Penerbit Gandum Mas, 2004), 58. Mengutip dari, Anthony Hoekema, *What About Tongue- Speaking?* (Grand Rapids: Eerdmans, 1966), hlm.16 dst.

⁹Paul Enns., *The Moody Hand Book of Theology* (Malang, LiteraturSaat,2019), 184-186.

¹⁰Erickson Millard J, Teologi Kristen (Penerbit Gandum Mas, 2004), 57.

Kehidupan pelayanan berkuasa, yang artinya peran serta orang-orang yang percaya Tuhan Yesus Kristus untuk melayani pekerjaan Tuhan, melayani para saudara seiman dan memberitakan injil kerajaan Allah dimanapun mereka berada sampai keseluruhan dunia dengan Kuasa Ilahi.

Pelayanan berkuasa sangat berkaitan dengan sang pencipta yang penuh kuasa, yang menciptakan dunia, segala isinya, dan manusia.¹¹ Manusia diciptakan dari tangan Allah, dari debu dengan hembusan nafas kehidupan menjadi makhluk hidup dan mendapatkan mandat dari sang pencipta untuk berkuasa dan menaklukkan seluruh alam semesta. Maksud mula-mula penciptaan manusia adalah manusia yang segambar dan serupa dengan Allah dan mempunyai kuasa atas segala sesuatu ciptaan Allah¹² Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Tidak bisa dipungkiri penciptaan alam semesta dan manusia merupakan (Credo) pokok kepercayaan umat Israel bukan mitos tetapi pengakuan iman atas suatu peristiwa dalam sejarah. Kekuasaan Tuhan itu sangat nyata didalam peristiwa penciptaan, melalui pernyataan bahwa, Ia adalah “Elohim” kata “El” yang berarti kuasa.¹³ Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi.” Kejadian 1:1. Dan kekuasaan Allah itu sangat ditegaskan oleh cara penciptaan, yaitu dari tidak ada menjadi ada oleh firman-Nya. Kej 1:1-2; 4a, frasa “berfirmanlah Allah” ditulis 9 kali (Kej.1:3,6,9,11,14,20,24,28,29).¹⁴ Selain itu kejadian 1:1-2;4a dan kejadian 2:4b-25 merupakan suatu penciptaan dalam dua kisah yang saling melengkapi, bukan dua penciptaan.

Dengan demikian, manusia ciptaan Allah seharusnya berkarya bagi sang pencipta, yaitu mampu membuat sesuatu dari bahan-bahan yang diciptakan oleh Allah, dalam bahasa ibrani sebelumnya disebut *āsā*. Tujuannya untuk melayani sang pencipta. Hanya Allah yang mampu menciptakan dari tidak ada menjadi ada, disebut juga *bārā*. Hanya Allah saja pencipta Agung, menciptakan sesuatu yang sama sekali baru¹⁵ Arti pelayanan itu sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia, merupakan usaha untuk melayani kebutuhan orang lain dengan imbalan¹⁶ Berdasarkan etimologi bahasa Yunani maka makna pelayanan sebenarnya adalah seorang hamba (*doulos*) budak Kristus, yang selalu rindu menolong orang lain dan memenuhi kekurangan (*diakonos*) dan seseorang yang tidak diperhitungkan namun pelayanannya amat diperlukan (*hyperetes*), seseorang yang disoroti oleh banyak orang (*litourgikos*). Adapun masalah yang perlu dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, apakah yang dimaksud dengan

¹¹Siringo-ringo, V.M. *Theologi Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), 27.

¹²Zuck, Roy. B. *A Biblical Theology of the Old Testament*, 42.

¹³Ibid, 28

¹⁴Ibid, 29

¹⁵Harefa, Juliman. “Makna Allah Pencipta Manusia dan Problematika Arti Kata ‘Kita’ dalam Kejadian 1:26-27.” *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani Epigraphe*. vol.3, no 2, November 2019

¹⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia.

pelayanan berkuasa? Kedua, bagaimana pelayanan berkuasa terjadi dalam kehidupan orang percaya pada masa sekarang? Ketiga, kondisi bagaimanakah yang diperlukan untuk dapat menjalankan pelayanan berkuasa?

Metode Penulisan

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis, dalam metode ini peneliti menelusuri penggunaan kata “pelayanan berkuasa” maupun kata-kata lain yang merujuk kepada istilah tersebut dalam Alkitab. Dua kata yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah *dunamis* dan *exousia* yang diterjemahkan menjadi “kuasa” dalam bahasa Indonesia. Selain menelusuri makna pelayanan berkuasa secara teologis, dimulai dari peristiwa penciptaan yang tercatat di perjanjian lama dan peristiwa pelayanan Tuhan Yesus Kristus dan para murid di perjanjian baru dan darahnya bagi gereja pada saat itu. Setelah pemakaian kedua kata tersebut, peneliti akan melanjutkan dengan penelitian terhadap landasan teologis hakekat kerajaan Allah, dan peran serta kuasa Roh Kudus pada diri orang yang percaya dan yang melakukan pelayanan Roh.

Dari data-data yang dikumpulkan tersebut, peneliti akan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai konsep “pelayanan berkuasa” yang dimaksud, baik secara literal, konteks dan latar belakang. Selanjutnya, peneliti berupaya untuk menghubungkan pelayanan berkuasa yang ditulis dalam Alkitab dengan kehidupan gereja pada masa kini, yaitu bagaimana pelayanan berkuasa itu diterapkan sekarang.

Hasil Dan Pembahasan

Istilah “pelayanan berkuasa” dan juga peristiwa peristiwa kemukjizatan, supranatural tercatat dan dapat di baca di kitab Perjanjian Baru, khususnya kitab-kitab Injil dan Kisah Para Rasul. Pelayanan berkuasa dipelopori oleh Yesus Kristus sendiri. Dalam pengajaran-Nya, Tuhan Yesus dinilai oleh para pendengar sebagai seorang pengajar yang penuh kuasa, Alkitab mencatat bahwa perkataan-Nya penuh kuasa (Luk. 4:32; Mat. 7:29). Tetapi Yesus tidak hanya mengajar dengan kuasa, pelayanan-Nya pun disertai dengan kuasa, yaitu kuasa untuk mengadakan mujizat menyembuhkan orang sakit, mengusir setan, memberi makan, dan membangkitkan orang yang mati (Mat. 4:23; 9:35,36; 10:1,7-8; 11:5; Mrk. 1:38-39; 2:2,11; 3:14-15; 6:12-13; 10:1; Luk. 4:18; 5:17,24; 6:6-11, 17-18; 7: 22; 9:1-2; 10:9,13; 16:15-18,20). Itulah yang dikerjakan oleh Tuhan Yesus Kristus dan berdasarkan data-data yang ada pada semua Kitab Injil ada suatu pola yang jelas atas pelayanan Yesus Kristus. Memproklamasikan kabar baik, membritakan injil Kerajaan Allah, mengusir setan-setan, mendemonstrasikan kuasa, menyembuhkan yang sakit, dan membangkitkan orang mati ¹⁷“Mengapa Tuhan tidak memerintah Gereja-Nya segera dan langsung?” Calvin menjawab dengan hanya

¹⁷Wagner, Peter.C,Supernatural Forces Inspiritual Warfare, 24.

menyatakan bahwa karena Allah sekarang tidak terlihat oleh kita. Allah berkenan menggunakan manusia untuk menyatakan kehendak-Nya, sebagaimana seorang duta menyatakan kehendak rajanya.¹⁸ Pada waktu ada pengutusan murid-murid oleh Yesus. Ia memberi kuasa dan tenaga kepada murid-murid untuk menjalankan pelayanan pemberitaan Injil Kerajaan Allah. Injil Lukas juga mencatat bahwa Yesus memanggil kedua belas murid-Nya, lalu memberikan tenaga dan kuasa kepada mereka untuk mengendalikan setan-setan dan untuk menyembuhkan penyakit penyakit (Luk. 9:1). Perintah yang sama diberikan juga oleh Yesus kepada tujuh puluh murid yang lain, agar mereka memberitakan Injil Kerajaan Allah dan menyembuhkan orang yang sakit (Luk. 10:9). Pelayanan Yesus dengan kuasa selanjutnya dipraktikkan oleh para rasul dan gereja mula-mula (Kis. 3:6; 4:29-30; 5:12,16,21). Pelayanan berkuasa para muridnya mempunyai dampak terhadap pertumbuhan gereja.

Ini adalah daftar pelayan berkuasa para murid berdasarkan data-data yang ditulis oleh Lukas di kitab para rasul, dengan hasil yang dicapainya.¹⁹

Kekuatan Kerja	Khotbah	Pertumbuhan Gereja
Pentakosta (2:4)	Petrus (2:14)	3.000 jiwa ditambahkan (2:41)
Or Cacat sembuh	Petrus (3:12)	dipercayai (4:4)
Ta Tanda ajaib	Philipus (8:6)	Pria dan Wanita percaya (8:12)
Ph Filipus muncul	Philipus mengajar (8:35)	Sida-sida dibaptis (8:38)
Malaikat muncul, penglihatan jatuh (10:3,12,44)	Petrus (10:34)	Orang kafir dibaptis (10:47)
Tangan Tuhan menyertai mereka (11:20-21)	Pria dari siprus (11:20)	Banyak yang percaya (11:21)
Bukti rahmat Tuhan (11:23-24)	Barnabas (11:23)	Sejumlah org percaya (11:24b)
Tanda- tanda ajaib dan Keajaiban (14:3)	Paulus dan Barnabas (14:3)	Orang terpecah (14:4,21-22)
Orang cacat sembuh (14:8-10)	Paulus dan Barnabas (14:15)	Para murid berkumpul (14:21)

¹⁸J.W.Hall, David dan Lillback, Peter A. *Penuntun ke dalam Theologi INSTITUTES CALVIN*. Surabaya; Momentum

¹⁹Ibid,31-32.

Mengusir setan (16:16-18)	Paulus dan Silas (16:31-32)	Orang percaya berkumpul (16:40)
Gempa bumi, pintu penjara terbuka (16:26)	Paulus dan Silas (16:31-32)	Penjahat dan Rumah Tangga diselamatkan (16:34)
Kekuatan Tuhan (18:1)	Lihat 1 Korintus 2:1-5	Banyak yang percaya (18:8)
Keajaiban Luar biasa	Paulus (19:10)	Gereja – gereja di asia (19:26)

Dengan demikian apa yang dicatat oleh alkitab di injil Lukas 9 :1-2, yaitu Tuhan Yesus Kristus memberikan tenaga (Ing. *power*; Yun. *dunamis*) dan kuasa (Ing. *authority*; Yun. *exousia*) merubahkan suatu kebenaran atas pelayanan berkuasa oleh para murid. Tugas yang mereka akan lakukan adalah tugas yang berhadapan langsung dengan alam roh, alam supranatural. Data Alkitab yang dicatat di kitab Efesus 6:2 mendeskripsikan hierarki kerajaan gelap. Inilah yang dimaksud dengan dunia roh jahat. Pengutusan ini merupakan *mission impossible*, tugas yang amat berat, yang tidak akan pernah bisa mereka lakukan dengan kemampuan mereka sendiri. Mereka adalah manusia-manusia yang terbatas dan banyak kekurangan. Dalam Yeremia 10:23 tercatat bahwa manusia tidak berkuasa untuk menentukan langkahnya dan orang yang berjalan tidak berkuasa untuk menetapkan langkahnya. Itulah sebabnya Tuhan Yesus memberikan kuasa dan tenaga itu kepada mereka.

Dalam catatan Wycliff kata “tenaga dan kuasa” adalah terjemahan dari kata *dunamin kai exousian* yang diterjemahkan “Tenaga melakukan mujizat dan kuasa”. Kata *exousia* didapatkan 102 kali di Perjanjian Baru. Wycliff mengartikan ungkapan ini sebagai berikut: tenaga merupakan kekuatan yang melekat pada Allah dan kuasa ialah hak untuk memakainya.²⁰ Kekuasaan Dunamis Yunani berarti "kekuatan, kemampuan." Ini mengacu pada kekuatan mentah yang diperlukan untuk mencapai suatu tindakan. Kata kedua, *exousia* Yunani, dapat merujuk pada kemampuan, kekuatan, juga, tetapi ketika digunakan dengan *dunamis* itu menekankan “otoritas, kekuasaan absolut, jaminan. Kekuatan yang dilakukan oleh penguasa atau orang lain di posisi tinggi berdasarkan jabatan mereka, 'kekuasaan yang berkuasa, kekuatan resmi.²¹ Jika Anda melihat seorang pria 6 kaki 6 inci berolahraga di gym, bisepnya melotot ketika ia menekan ratusan pon beban, Anda tahu bahwa ia memiliki kekuatan. Tetapi hanya karena ia memiliki kekuatan tidak berarti bahwa ia memiliki wewenang untuk menggunakan

²⁰Sutoyo, Daniel. Jurnal ‘Pelayanan Kuasa Mujizat Yesus Sarana Pemberitaan Injil’.

²¹Wilson Ralph F, Jesus Walk Discipleship Training In Luke’s Gospel (Jesus Walk Publications, 2010)’.

kekuatan itu. Ketika dia melewati akademi kepolisian dan mempelajari hukum, maka dia diberikan lencana dan dengan itu lisensi atau wewenang untuk menggunakan semua kekuatan yang diperlukan untuk menegakkan hukum dan melindungi warga negara. Penjaga barroom mungkin memiliki otot, tetapi tanpa otoritas untuk menggunakannya, ia dapat ditangkap karena penyerangan jika ia tidak hati-hati.²² Perbedaannya adalah ini: *dunamis* adalah kekuatan mentah, *exousia* adalah otoritas untuk menggunakan kekuatan itu. Setelah penampakan diri selama 40 hari, dan sebelum kenaikan Tuhan Yesus ke surga, Yesus mengatakan bahwa, Ia menjanjikan “kuasa akan diberikan kepada para murid-Nya”. Janji ini digenapi ketika Roh Kudus turun atas mereka. Roh Kudus akan menyertai setiap orang percaya untuk melanjutkan misi-Nya di dunia. Era pelayanan berkuasa dan bertenaga dinyatakan pada waktu Yesus datang ke dunia dengan suatu pengajaran utama yang berkonsep pemberitaan Injil Kerajaan Allah tetapi bagi para murid Yesus Kristus dan Para Rasul termasuk Rasul Paulus pelayanan berkuasa dan bertenaga terjadi setelah Yesus naik ke surga ditandai dengan pencurahan kuasa Roh Kudus yang tetap berkaitan erat dengan konteks konsep pemberitaan Injil Kerajaan Allah.

Di dalam Kis. 1:8 tertulis, “Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea, dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.” Kata “tetapi” (Yun.: ἀλλὰ, *alla*) yang dimulai dalam ayat 8 adalah sebuah kontras yang sengaja digunakan Yesus untuk menekankan bahwa pertanyaan para murid dalam ayat 6, “Tuhan, maukah Engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel?” adalah sesuatu yang bukan ranahnya para murid untuk mempertanyakannya atau mempersoalkannya, karena itu jawaban Yesus dalam ayat 7, “Jawab-Nya: “Engkau tidak perlu mengetahui masa dan waktu, yang ditetapkan Bapa sendiri menurut kuasa-Nya.” Ayat 8 justru memberikan perhatian yang sangat serius kepada para murid, bahwa ada tugas dan tanggungjawab yang besar dimana mereka harus kerjakan. Dan sebelum tugas dan tanggungjawab yang besar itu dikerjakan, maka mereka akan menerima kuasa kalau Roh Kudus turun atas mereka.²³ Kata “kuasa” dalam ayat 8 ini dipakai kata *δύναμιν* (*dunamin*). Kata *dunamin* ini diterjemahkan sebagai *power*, *might*, *strength*, *force*. Sedangkan kata *δύναμις* (*dunamis*) berarti, *strength*, *ability* (Mat. 25:15; Ibr. 11:11). Kuasa yang mereka terima adalah kuasa Roh Kudus yang akan memberikan kemampuan, *strenght*, *ability* kepada mereka untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang besar di Yerusalem, Yudea, Samaria dan sampai ke ujung bumi. Karena jangkauan tugas dan tanggungjawab yang

²²Ibid

²³William F. Arndt And F. Wilbur Gingrich, *Greek-English Lexicon of the New Testament and Order Early Christisn Literature*, (Chicago: The University of Chicago Press, 1952), 206

besar itulah mereka membutuhkan *power, might, strength, force*.²⁴ Kata “kuasa” ini bukanlah sekedar kekuatan atau kemampuan; istilah ini khususnya menunjuk kepada kuasa yang bekerja, yang bertindak, itu berarti mencakup kekuasaan untuk mengusir roh-roh jahat, menerima urapan untuk menyembuhkan orang sakit dan melengkapi karya Roh Kudus yang menyelamatkan dan menguduskan kehidupan kita.

Sejak kebangkitan Kristus dari kematian dan kenaikan Kristus ke surga dan sepuluh hari kemudian terjadi pencurahan Roh Kudus; baik para rasul, jemaat mula-mula maupun orang-orang percaya dipakai Allah secara luar biasa, mereka bersaksi (bhs. Yun. *μάρτυρες, martures*) ada saja pernyataan-pernyataan kuasa Ilahi yang dicurahkan untuk melakukan misi Allah dengan kesungguhan dan kesehatan di antara mereka. Walaupun kehidupan mereka adalah kehidupan yang sederhana dan latar belakang, keluarga, pendidikan dan pekerjaan yang berbeda-beda.

Pelayanan berkuasa dan bertenaga merupakan satu kesatuan, saling keterkaitan dengan istilah istilah pelayanan seperti, peperangan rohani (*spiritual warfare*) pengusiran setan (*casting out the demons*), kuasa kesembuhan (*power healing*) atau kesembuhan ilahi (*divine healing*), kesembuhan luka batin (*inner healing*), bahkan seringkali disamakan dengan penginjilan dengan kuasa (*power evangelism*).²⁵ Sebab itu, seorang utusan Tuhan adalah seorang yang penuh dengan Roh Kudus, karena Roh Kudus diberikan kepada setiap orang percaya untuk menjalankan misi Allah di dunia. Asih RE Sumiwi menyatakan bahwa Roh Kudus menyertai pelayanan orang percaya dengan kuasa dan karunia-karunia roh. Tuhan Yesus hadir untuk menjelaskan bagaimana Roh Kudus akan bekerja melalui pelayanan murid-murid-Nya di bumi yang mendeklarasikan kebenaran tentang Yesus. Kata-kata yang diucapkan-Nya pun adalah ucapan manusia, tapi diteguhkan oleh Roh Kudus, dan memiliki kekuatan untuk mengadili.²⁶

Jadi ketika umat Kristen diutus Tuhan ke tengah dunia untuk melayani dan mendeklarasikan kebenaran, kuasa pembebasan dan keselamatan, maka mereka harus terlebih dahulu dipenuhi Roh Kudus. Asih RE Sumiwi juga mengemukakan, bahwa pada saat Petrus penuh dengan Roh Kudus, ada kuasa di dalam perkataannya.²⁷ Karena bukan mereka yang bekerja, tetapi Roh Kudus yang ada dalam diri mereka.

Didalam pelayanan bahwa sesungguhnya orang mau percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat, apabila melihat karya Roh Kudus dan mujizat.

²⁴Harold K. Moulton, *The Analytical Greek Lexicon Revised*, (Michigan: Zondervan Publishing House, 1990), 107

²⁵D.A. Carson, “The Purpose of Signs and Wonders in the New Testament,” dalam Michael Scott Horton (Ed), *Power Religion: The Selling Out the Evangelical Church?* (Chicago: Moody Press, 1992)

²⁶Asih Rachmani Endang Sumiwi, “Peran Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini”, *Jurnal Teologi Gracia Deo*, Vol. 1, No. 1, Juni 2018, 23-31

²⁷Ibid

Mayoritas manusia memiliki semacam orientasi supranatural, mereka cenderung lebih mudah mempercayai Injil apabila pemberitaan Injil itu disertai dan diteguhkan dengan tanda-tanda ajaib dan mukjizat. Allah memperlengkapi orang-orang percaya dengan Kuasa Roh Kudus, agar mereka memberitakan Injil dengan Kuasa Allah. Mereka diamanatkan untuk pergi ke seluruh bumi untuk memberitakan Injil Kerajaan Allah, dan kepada mereka dijanjikan bahwa Tuhan akan menyertai mereka dan akan meneguhkan pemberitaan mereka dengan tanda-tanda ajaib dan mujizat-mujizat. Dengan demikian maka orang-orang akan percaya kepada Yesus Kristus dan memperoleh hidup kekal melalui imannya itu.²⁸

Jadi yang dimaksud dengan pelayanan berkuasa adalah pelayanan yang dilakukan oleh seorang utusan Kristus di tengah dunia dalam rangka pemberitaan Injil Kerajaan Allah, dalam pimpinan Roh Kudus dan disertai dengan kuasa dan karunia-karunia roh, seperti apa yang sudah dicatat oleh Alkitab.

Landasan Teologis Alkitabiah Pelayanan Berkuasa

Konsep keselamatan pembaharuan, yaitu dikembalikannya konsep kehidupan manusia yang lama (berdosa, binasa)²⁹ kepada manusia baru (sesuai dengan konsep kehidupan Alkitabiah yang dicatat di kitab kejadian pasal 1 dan 2) di dalam Yesus Kristus, merupakan salah satu landasan teologis pelayanan berkuasa. Itulah sebabnya narasi dua kisah peristiwa penciptaan yang tercatat di kitab kejadian, yaitu peristiwa penciptaan manusia, kitab kejadian pasal 1 dan 2 salah satu kajian landasan teologis pelayanan berkuasa. Dosa penyebab utama manusia memerlukan keselamatan. Dosa itu pula yang menyebabkan manusia pertama Adam & Hawa harus mengalami keterasingan.³⁰ Pengasingan yang diakibatkan dosa bukan hanya mempengaruhi hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan Allah, dan hubungan laki-laki, perempuan melainkan juga mengganggu keserakahan antara manusia dengan alam (ciptaan). Dosa pula yang menyebabkan manusia jauh dan telah kehilangan kekuasaannya.³¹

Secara teologis keselamatan itu dimulai dengan pernyataan Allah di kitab Kejadian 3:15. Ireneus yang pertama kali menyebutkan proto era, sebelum Abad 1, Kejadian 3:15 merupakan suatu pernyataan Allah Tritunggal untuk menyelamatkan manusia dari keberdosaannya dan memusnahkan iblis yang berkuasa atas maut dan dunia paska dosa dan juga menunjukkan bahwa manusia perlu keselamatan. Ayat tersebut menyebutkan tentang akan terjadinya permusuhan antara ular dan perempuan,

²⁸P.J.S. Pardede, *Pelayanan dengan Kuasa*, (Malang; Gandum Mas, 2005), hal.27

²⁹Data Alkitab yang tercatat disurat Rasul Paulus (Efesus 4:17-21). Menjelaskan bahwa saya manusia lama adalah makhluk berdosa..

³⁰Zuck, Roy.B. *A biblical Theology of the Old Testament*,27-28.

³¹Ibid.

antara keturunan ular dan keturunan perempuan; keturunan perempuan akan meremukkan kepala ular, dan ular akan meremukkan tumitnya.³²

Keselamatan pembaharuan, yaitu dikembalikannya konsep kehidupan kepada kehidupan manusia lama yang seharusnya binasa karena dosa (Ef. 4:17-21), kepada kehidupan seperti Kejadian pasal 1 & 2 didalam Yesus Kristus, merupakan suatu kemanfaatan keselamatan

Kemanfaatan itulah yang tergambar secara teologis dikitab kejadian, kejadian 1 : 26-28 teks pertama yang mendasar. Terjemahan dari *bêsālmên* (“dalam gambar kita”), *dakid nulenu* (“Menurut rupa kita”) artinya manusia bukanlah diciptakan dalam gambar Allah, dia adalah gambar Allah. Teks ini adalah pernyataan fungsional bagaimana keadaannya kelak dan apa yang dilakukannya. Manusia adalah gambar Allah diciptakan untuk mewakili Allah sendiri sebagai penguasa tertinggi atas semua ciptaan. Keselamatan pembaharuan, yaitu dikembalikannya konsep kehidupan kepada kehidupan manusia lama yang seharusnya binasa karena dosa (Ef. 4:17-21), kepada kehidupan seperti Kejadian pasal 1 & 2 didalam Yesus Kristus, merupakan suatu kemanfaatan keselamatan

Kemanfaatan itulah yang tergambar secara teologis dikitab kejadian, kejadian 1 : 26-28 teks pertama yang mendasar. Terjemahan dari *bêsālmên* (“dalam gambar kita”), *dakid nulenu* (“Menurut rupa kita”) artinya manusia bukanlah diciptakan dalam gambar Allah, dia adalah gambar Allah. Teks ini adalah pernyataan fungsional bagaimana keadaannya kelak dan apa yang dilakukannya. Manusia adalah gambar Allah diciptakan untuk mewakili Allah sendiri sebagai penguasa tertinggi atas semua ciptaan.³³

Mandat Manusia gambar Allah yang diciptakan dari tidak ada menjadi ada³⁴ adalah kejadian 1:26B “supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung

³²Bakker.F.L, Sejarah Kerajaan Allah, 31.

³³Ibid, 30.

³⁴ Harefa, Juliman. “Makna Allah Pencipta Manusia dan Problematika Arti Kata ‘Kita’ dalam Kejadian 1:26-27.” *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani Epigraphé*.vol.3,no 2, November 2019. Kata ibrani untuk gambar secara harafiah *Amēl.c:B* (*besālmēnū*) adalah didalam gambar kita’ LAI terjemahan lama menerjemahkan atas peta’ dari kata *-l,c*, (*tsēlēm*). Kata *tsēlēm* ini diturunkan dari akar akarkata yang memiliki makna mengukir atau memotong. Dalam konteks sosial timur dekan kuni gambar *tsēlēm* biasa dimaksud biasa dimaksud sebagai bentuk fisik yang mewakili kehadiran seorang penguasa. Ketika seorang raja menguasai wilayah diluar kerajaannya, kehadirannya secara fisik di wilayah itu biasa diwakili dengan *tsēlēm* berupa patung dirinya yang ditaruh didaerah itu. Patung itu bukan raja sebenarnya, melainkan biasa di pandang sebagai representasi kehadiran dalam lingkup geografis kekuasaan sehingga dalam kaitannya dengan penciptaan, berarti – peta/ gambar. Konotasi yang sama dipakai dalam kata *image* (Inggris) atau *mophe* (Yunani) yang artinya suatu peta yang memiliki bentuk atau pola tertentu. Lebih lanjut Julian memaparkan dalam tulisannya demikian :Kata *ar*’ (*bārā*) adalah kata kerja *qal* perfec, orang ketiga tunggal, maskulin. Artinya menciptakan, kata ini hanya ditunjukkan kepada karya Allah saja untuk membedakan keunggulan ciptaan Allah bila dibandingkan dengan karya manusia. Kata kerja *bārā* sangat khas dalam perjanjian lama. Didalam bahasa-bahasa yang serumpun dengan bahasa ibrani istilah ini tidak ditemukan, melainkan hanya istilah yang lebih umum artinya seperti *banu* (mendirikan) dalam bahasa Akkad (Mesopotamia) sedangkan dalam bahasa ibrani sendiri istilah *bārā* hanya dipakai mengenai karya Allah termasuk manusia. Untuk menyatakan keunggulan penciptaanNya dibanding dengan hasil karya manusia. Allah dapat menciptakan (*bārā*) sesuatu yang sama sekali baru, sedangkan manusia hanya mampu membuat (*āsā*) sesuatu dari bahan yang sudah diciptakan Allah.

burung diudara dan atas ternak dan seluruh bumi dan atas segala binatang yang merayap dibumi” dengan perintah (mandat). ayat 28 “beranak cuculah dan bertambah banyak”.

Peristiwa penciptaan manusia di kitab Kejadian pasal 1 dan 2 merupakan salah satu focus kajian teologis pelayanan berkuasa. Narasi dua kisah peristiwa penciptaan yang tercatat di kitab Kejadian. Kejadian 1:1-2;4a dan Kejadian 2:4b-25 merupakan satu kesatuan, peristiwa satu penciptaan yang saling melengkapi. Kejadian 1:1-2;4a suatu kisah penciptaan alam semesta, bumi dan segala isinya, manusia dan diceritakan kembali secara terperinci khusus kepada manusia di kejadian 2:4b-25.³⁵

Manusia adalah fokus utama dalam penciptaan dengan member gelar kemuliaan makhluk utama atau mahkota segala makhluk.³⁶ Klimaks penciptaan adalah manusia, Kejadian pasal 2 jelas berpusat pada manusia dan kejadian pasal 1 berkenaan dengan alam semesta dan universal. Manusia adalah kemuliaan dalam artian menyempurnakan proses penciptaan. Itulah sebabnya manusia diciptakan di akhir semua proses penciptaan.³⁷

Kata kunci dalam mandat ini adalah “berkuasalah” (ayat 1:26,28) dan “taklukkanlah” (ayat 28). Kata kerja pertama muncul dalam perintah (“supaya mereka berkuasa”) dari kata ibrani *rādāh* (kuasa Allah, Perintahlah) yang kedua muncul juga dalam perintah berbentuk jamah, kata kerja ibrani tersebut ialah *kābās* (taklukkanlah, jadikanlah mereka nabi).³⁸ Karenanya, laki-laki diciptakan untuk memerintah dengan cara yang memperlihatkan kekuasaannya (jika perlu dengan paksa) dan kedudukannya sebagai tuan atas segala penciptaan. Didalam pelayanan bahwa sesungguhnya orang mau percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat, apabila melihat karya Roh Kudus dan mujizat.

Mayoritas manusia memiliki semacam orientasi supranatural, mereka cenderung lebih mudah mempercayai Injil apabila pemberitaan Injil itu disertai dan diteguhkan dengan tanda-tanda ajaib dan mukjizat. Allah memperlengkapi orang-orang percaya dengan Kuasa Roh Kudus, agar mereka memberitakan Injil dengan Kuasa Allah. Mereka diamanatkan untuk pergi ke seluruh bumi untuk memberitakan Injil Kerajaan Allah, dan kepada mereka dijanjikan bahwa Tuhan akan menyertai mereka dan akan meneguhkan pemberitaan mereka dengan tanda-tanda ajaib dan mujizat-mujizat. Dengan demikian maka orang-orang akan percaya kepada Yesus Kristus dan memperoleh hidup kekal melalui imannya itu.³⁹

³⁵Siringo-ringo, V.M. *Theologi Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), 29.

³⁶Ibid.

³⁷Zuck, Roy. B. *A Biblical Theology of the Old Testament*, 36. Mengutip “Francis Brown, S.R. Driver dan Charles A. Briggs, *A Hebrew and English Lexicon of the Old Testament* (Oxford: Clarendon, 1962), 921.

³⁸Ibid.

³⁹P.J.S. Pardede, *Pelayanan dengan Kuasa*, (Malang; Gandum Mas, 2005), hal.27.

Jadi yang dimaksud dengan pelayanan berkuasa adalah pelayanan yang dilakukan oleh seorang utusan Kristus di tengah dunia dalam rangka pemberitaan Injil Kerajaan Allah, dalam pimpinan Roh Kudus dan disertai dengan kuasa dan karunia-karunia roh, seperti apa yang sudah dicatat oleh Alkitab.

Kemandatan dalam peristiwa penciptaan manusia oleh sang pencipta, merupakan suatu pola bentuk penerapan penguasaan kejadian 1:26-28 di muka bumi.

1. Pola “Mengusahakan”⁴⁰

Manusia mengusahakan semua ciptaan Tuhan. Kejadian pasal 2, manusia ditempatkan dalam taman” untuk mengusahakan dan memelihara taman itu” (ayat 15), mengusahakan bukanlah kutuk, sesungguhnya itu adalah intisari dari makna menjadi gambar Allah. Mengusahakan tanah didalam salah satu definisi dari makna hal berkuasa.

Penerapan di definisi “berkuasa” dan “taklukanlah” adalah pola bertanggung jawab, manusia memberikan nama binatang. Kejadian pasal 2, manusia ditempatkan dalam taman” untuk mengusahakan dan memelihara taman itu” (ayat 15), mengusahakan bukanlah kutuk, sesungguhnya itu adalah intisari dari makna menjadi gambar Allah. Mengusahakan tanah didalam salah satu definisi dari makna hal berkuasa.

2. Pola “Bertanggung Jawab”⁴¹

Definisi kedua adalah manusia diberikan tanggung jawab memberikan nama binatang. Allah mentransfer (memberikan) kuasa kepada Adam dan inilah yang dimaksud dari penciptaan manusia.

3. Pola Rajani⁴²

Kemandatan “berkuasa” dan “taklukanlah” sebagai pola rajani, dijelaskan pada mazmur 8, dimana fungsional manusia sebagai oknum yang berkuasa. Bagian kedua dari mandate ini yang menjelaskan fungsional manusia sebagai oknum yang berkuasa adalah mazmur 8:6 “namun engkau telah membuatnya hapir sama seperti Allah (ibrani “elohim”)

Suatu terjemahan yang lebih baik atas pernyataan Allah kejadian 1:20-28. Manusia adalah imago dei dan raja muda manusia sendiri di mahkotai dengan kemuliaan dan hormat. Maka kedudukan rajani itu jelas dari mazmur 8:6-7, di mana manusia ditetapkan sebagai berkuasa (kausatif dari māsāl) atas semua ciptaan, dengan segala sesuatu” dibawah kakinya”. Kiasan ini mengingatkan kepada makna dasar dari “berkuasa atas” (rādāh) dan “menaklukkan” (kābās) dalam kejadian 1:28, yaitu menginjak. Obyek dari

⁴⁰Zuck,Roy.B. A Biblical Theology of the Old Testament,36.

⁴¹Ibid,37

⁴²Ibid,38

kekuasaan tersebut jelas adalah sama (walaupun berbeda urutan) dengan obyek dari mandate pada kejadian: kambing domba dan lebu sapi, binatang-binatang di padang, burung-burung di udara dan ikan-ikan di laut (Mzm. 8:8-9).⁴³

Demikian pula dengan kekuasaan manusia. Kejadian pasal 1&2, manusia didalam penciptaanNya diberi gelar kemuliaan makhluk utama atau mahkota segala makhluk.⁴⁴ Penciptaan merupakan konsep kemanusiaan “tuan” dan “hamba” sekaligus manusia sebagai makhluk rendah dibawah langit menjadi hamba Allah, tetapi tinggi diatas bumi dan makhluk ciptaan lainnya, “menjadi tuan dari segala makhluk”.

Manusia diciptakan sebagai tuan yang berkuasa dan memerintah tetapi sebagai hamba yang bekerja dan memenuhi kewajibannya. Itulah sifat asasi manusia, berkuasa sambil bekerja dan bekerja sambil berkuasa. Satu penciptaan dalam dua kisah, merupakan suatu perpaduan yang harmonis. Kejadian 1 mengutamakan penciptaan sebagai sifat manusia (Kej 1:27) dan Kejadian 2 menitik beratkan pelayanan sebagai sifat manusia (Kej 2:18).

Jadi Kejadian 1 & 2 merupakan suatu ketetapan ilahi atas kehidupan manusia, yang tanpa dosa, penuh harmonisasi, dimana manusia berkarakter dengan segala kuasa yang ada untuk memuliakan nama Tuhan yang dipenuhi oleh kasih yang sempurna. Kedatangan Kristus Mengembalikan Kekuasaan Manusia⁴⁵

Rasul Paulus dengan tepat menjelaskan bahwasanya Yesus adalah Adam yang sesungguhnya, Adam yang menghidupkan bahkan disebutkan Roh yang menghidupkan, lebih dari sekedar makhluk hidup. Data Alkitab merupakan suatu petunjuk untuk melihat kehidupan Yesus sebagai kehidupan Adam yang kedua, terakhir dan untuk memahami Yesus datang bukan hanya untuk mati tetapi untuk hidup. Kehidupan-Nya mendemonstrasikan kuasa dan kesempurnaan segala sesuatu yang Allah ciptakan bagi Adam dan semua manusia. Dengan kata lain Yesus menggenapi potensi-potensi dari Adam yang tidak terjatuh dalam dosa, sebagaimana kematian-Nya. Dia memulihkan umat manusia kepada potensi itu.⁴⁶

Banyak peristiwa dalam kehidupan Yesus yang merupakan suatu kesamaan dengan kekuasaan yang ditetapkan oleh Adam. Peristiwa yang menunjukkan bahkan lebih tepat diistilahkan mendemonstrasikan kekuasaan atas ciptaan-Nya. Yang pertama bagaimana Kristus menghardik gelombang dan badai ketika badai itu akan menghantam perahu murid-murid-Nya dan akan membanjiri perahu mereka. Murid-murid-Nya panik, membangunkan Yesus yang sedang tidur ketika mereka sedang menyeberangi danau Galilea dan akibatnya semua orang terkejut dan berkata: “Orang Apakah Dia ini sehingga angin dan danaupun taat kepada-Nya?” (Matius 8:23-27). Yang secara khusus

⁴³Ibid,39

⁴⁴Ibid,40

⁴⁵Ibid,43

⁴⁶Ibid,40

menarik dari peristiwa ini, orang-orang tidak menarik kesimpulan atas mukjizat ini, bahwa Dia adalah Allah, tetapi murid-murid-Nya menyadari bahwa Yesus memiliki kekuasaan atau kedaulatan atas ciptaan (Lihat juga Mrk. 4:36-41; luk 8:22-25).

Peristiwa lain adalah Yesus berjalan di atas air ketika murid-murid-Nya sangat kepayahan menghadapi badai yang mengamuk ketika sedang menyeberang Danau Galilea. (Matius 14:22-23; Bdg, Mrk. 6:45-51, Yoh 6:16-21). Di sini Yesus tidak menghardik ombak itu, melainkan menginjak-Nya ini sejalan dengan gagasan dari *radah* dan *kabas* dalam Kejadian 1:28, yaitu menginjak-injak. Petrus tidak membayangkan Yesus sebagai Tuhan tetapi menyamakan Dia sebagai Adam kedua, benar-benar adalah maksud Allah bagi diri-Nya dan bagi semua orang.

Peristiwa lain dari kehidupan Yesus yang menegaskan bahwa Yesus berkuasa atas segala binatang dan ikan di laut yang meminta hak istimewa dari manusia yang tidak berdosa, Adam terakhir yang terkait dengan perjanjian mula-mula pada waktu penciptaan. Peristiwa Yesus memungut uang pajak Bait Allah dari seekor ikan Mat. 17 :27, dan peristiwa keempat yaitu Yesus dengan penuh kemenangan menunggangi keledai yang belum pernah ditunggangi memasuki Yerusalem pada hari pertama dari pesan sengsara (Mark. 11:2; Mat. 21:1-11; Mark. 11:1-10; Luk 19:29-38). Suatu peristiwa yang menekankan Yesus sebagai penguasa atas binatang, bahkan keledai yang belum pernah ditunggangi. Yesus menggenapkan kedatangan-Nya sebagai Raja, Allah, tetapi juga sebagai Adam kedua dari anak Daud.

Konsep keselamatan di kitab Perjanjian Lama, yaitu dikembalikan kepada keadaan manusia pada waktu penciptaan awal manusia tersebut. Konsep ini juga disampaikan oleh Smith and Stone Streets dalam bukunya *Restoring All Things*, Alkitab bukan sekedar buku yang menerangkan bagaimana mempunyai kehidupan yang lebih baik atau bagaimana mengatasi persoalan. Ini adalah buku yang menerangkan alam semesta, dan bagaimana Tuhan dalam proses penebusan (*The Process of Redeeming*) dan pembaharuan (*Restoring*) itu kepada kondisi original, benar dan baik.

Alkitab itu cerita tentang penciptaan Tuhan atas dunia, pemberontakan manusia dari kasih Tuhan, kasih karunia yang begitu besar sehingga Dia telah mengirimkan Anak-Nya untuk menebus kita dan diakhir pasal bagaimana Dia dalam proses untuk membaharukan segala sesuatunya kepada diri-Nya. Alkitab menjelaskan kata “reconcile”, “pendamaian” menggambarkan bagaimana hubungan antara Tuhan dan masyarakat kembali dijadikan baru lagi, tetapi itu juga mendiskusikan apa yang sedang kita lakukan setiap hari dengan kehidupan kita. Kita disebut “pendamaian” 2 Korintus 5:14-21.⁴⁷

Kata “Re/Kembali” di dalam Alkitab adalah anugerah – pemberian dari Tuhan, di *design* untuk menunjukkan ini semuanya secara detail, mengingatkan kita dari keadaan

⁴⁷Street and Smith Restoration All Things; Bakers books; thn.2013,18.

sebenarnya di dunia di mana kita tinggal (telah jatuh tapi telah ditebus) dan mengapa kita disini (menjadi agen pembaharuan).⁴⁸

Pelayanan Berkuasa pada Orang-orang Percaya Berkarunia Roh.

Karunia-karunia Roh memberi inspirasi tentang janji-janji Kristus bagi setiap orang percaya. Sebelum kenaikan kesorga Tuhan Yesus Kristus menjelaskan kembali tentang perumpamaan “Janji Bapa” yaitu Roh Kudus di Kisah Para Rasul 16:4-5 sebagai pengulangan dari Ulangan 24:49.⁴⁹

Maksud perumpamaan “Janji Bapa”, janji turunnya kuasa Roh kudus yang memampukan gereja menerima misi yang digambarkan dalam Lukas 24 :47. Roh kudus merupakan kuasa menggerakkan aktifitas gereja mula-mula, untuk memperlengkapi gereja, guna melaksanakan misinya.⁵⁰ Pencerahan roh kudus adalah cara Allah untuk member kuasa kepada gereja untuk menunaikan tugasnya.⁵¹ Roh juga yang memperlengkapi dengan kuasa-Nya dalam pelayanan dan pemberitaan Injil (Kis. 1:8; Ef. 1:3). Frasa “pernyataan Roh untuk kepentingan bersama” dituliskan dalam 1 Korintus 12:7, “Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan penyataan Roh untuk kepentingan bersama.” Pelaksanaan penyataan Roh harus berlangsung dengan sopan dan teratur, 1 Korintus 14:40 menuliskan demikian, “Tetapi segala sesuatu harus berlangsung dengan sopan dan teratur.”⁵²

JC Santo mengemukakan, bahwa gereja mendapatkan karunia-karunia karena Kristus memenuhi segala sesuatu, wajar bagi Kristus yang memenuhi segala sesuatu itu

⁴⁸ Ibid,20.

Think about it. “Re” words have to do with returning something (a person, a relationship, a project, a universe) to its original, intended state. For example, scripture uses a word like reconcile to describe how the relationship between God and people is mad right again. But it also uses that word to describe what we are to be doing in our daily lives. We are reconciled to become reconcilers (see 2 Cor. 5:14-21). And a work like redemption describes the “already not yet” state of all things, which are secured by Christ’s resurrection and will be fully realized when His kingdom comes in fullness to earth.

Pikirkan tentang itu. Kata-kata “Re” berkaitan dengan mengembalikan sesuatu (seseorang, hubungan, proyek, alam semesta) ke keadaan semula, yang dimaksudkan. Misalnya, tulisan suci menggunakan kata seperti rekonsiliasi untuk menggambarkan bagaimana hubungan antara Allah dan orang-orang menjadi gila lagi. Tetapi kata itu juga menggunakan kata itu untuk menggambarkan apa yang harus kita lakukan dalam kehidupan kita sehari-hari. Kita diperdamaian untuk menjadi rekonsiliasi (lihat 2 Korintus 5: 14-21). Dan karya seperti penebusan menggambarkan keadaan “yang belum lagi” dari semua hal, yang dijamin oleh kebangkitan Kristus dan akan sepenuhnya direalisasi ketika kerajaan-Nya datang sepenuhnya ke bumi.

⁴⁹ Zuck,Roy.B. A Biblical Theology of the New Testament, 9.

⁵⁰Ibid,108

⁵¹Ibid,109

⁵²Morris Leon, Teologi Perjanjian Baru, (Malang, Gandum Mas, 2001), 104, menjelaskan dalam karunia-karunia roh itu harus dipergunakan untuk membangun (1 kor 14:12,16) bukan untuk suatu kesombongan (1 kor 4:6).

memberikan karunia yang bermacam-macam kepada setiap individu dalam jemaat.⁵³ Mel Carbonel menyarankan agar setiap orang tidak segera puas hanya atas keberadaan alami (natural) saja. Tetapi adalah alangkah baiknya ketika orang juga menginginkan suatu keberadaan supranatural untuk dapat melakukan hal-hal besar karena kuasa Tuhan Yesus yang menguasai hidup seseorang.” Alkitab mengajarkan bahwa setiap orang memiliki karunia, 1 Korintus 7:7 menuliskan bahwa setiap orang menerima dari Allah karunianya yang khas, yang seorang karunia ini, yang lain karunia itu. Hal ini dapat dimengerti secara logis, karena hanya Tuhan yang memberikan karunia-karunia yang sempurna. Yakobus 1:7 mencatat demikian, “Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, diturunkan dari Bapa segala terang; pada-Nya tidak ada perubahan atau bayangan karena pertukaran.”⁵⁴

Pengamatan sifat serta cara penggunaan karunia-karunia Roh Kudus terdapat dalam 1 Korintus 12 dan 14.⁵⁵

1. Karunia-karunia tersebut diberikan kepada gereja. Karunia-karunia tersebut adalah untuk membangun tubuh Kristus, bukan sekadar untuk dinikmati atau memperkaya anggota-anggota gereja yang memiliki karunia-karunia itu (12:7;14:5,12)
2. Tidak satu orangpun yang memiliki semua karunia (12:14-21), dan juga tidak ada satu karunia pun yang diberikan kepada semua orang (12:28-30). Oleh karena itu, setiap anggota gereja memiliki karunia masing-masing sehingga mereka saling membutuhkan.
3. Sekalipun tidak semuanya sama-sama menonjol namun semua karunia itu penting (12:22-26)
4. Roh Kudus membagi secara adil berbagai karunia kepada orang yang dikehendaki-Nya sesuai dengan berkenan-Nya juga (12:11).

Bahkan karunia imam dan melayani seharusnya sifat atau kegiatan yang diharapkan dari setiap orang Kristen.

Karunia-karunia spiritual merupakan motivasi supranatural yang diberikan kepada setiap orang percaya. Tujuannya adalah untuk memberikan dorongan dan mendewasakan orang Kristen secara karakter, iman dan pengetahuan; sehingga dapat melakukan pelayanannya secara lebih efektif.⁵⁶

Pemberitaan Injil Kerajaan Surga adalah Landasan Teologi Pelayanan Berkuasa.

⁵³Joseph Christ Santo, “Makna Kesatuan Gereja dalam Efesus 4: 1-16”, *Jurnal Teologi El-Shadday*, Vol. 4, No. 2, November 2017, 1-34.

⁵⁴Carbonell Mels, adalah penggagas website “Unique You” dan mengajarkan berbagai test kepribadian yang disebut D.I.S.C dan juga 16 spiritual gifts.

⁵⁵Erickson Millard J, *Teologi Kristen* (Penerbit Gandum Mas, 2004), 56.

⁵⁶Erickson, mendaftarkan karunia-karunia roh yang berdasarkan dasar orientasi.

Pelayanan berkuasa selalu berkaitan erat dengan Hakekat Kerajaan Sorga atau Kerajaan Tuhan dan diistilahkan juga Kerajaan AnakNya, kerajaan Kristus, Kerajaan Terang, Kerajaan Kekal (Mat 4:17; Mark 1:15; Ef 5:5; Kol 1:12 -13:2 Petrus 1:11 dimana Kerajaan Sorga juga adalah topik utama pengajaran Tuhan Yesus Kristus.⁵⁷

Bahkan penulis menyimpulkan Kerajaan sorga adalah konsep Agung pengajaran Tuhan Yesus. Penulis Injil Lukas di kitab Kisah Para Rasul mencatat selama empat puluh hari Yesus Kristus menampakan diri sebagai bukti bahwa Yesus Kristus hidup, setelah kebangkitan-Nya dari kubur dan berbicara kepada para murid tentang kerajaan sorga (Kis. 1:3). Bahkan tindakan pelayanan Para Rasul yang dicatat di kitab berkaitan dengan Kerajaan sorga. Rasul Filipus di Samaria memberitakan Injil Kerajaan Allah dan tentang nama Yesus (Kis. 8:12) banyak diantara mereka percaya dan memberi diri di Baptis. Demikan pula dengan Rasul Paulus baik di Listra, Ikonium dan Anthiokhia menegaskan bahwasannya kerajaan Allah yang harus menjadi kekuatan mereka dalam melayani Tuhan (Kis.14 :22), juga di Korintus Paulus tinggal tiga bulan lamanya di sana, mengajar dan meyakinkan mereka dengan pemberitaan kerajaan Allah (Kis. 19:8) dan Lukas mengakhiri catatan firman di Kisah Para Rasul dengan menjelaskan bahwa Rasul Paulus tinggal dua tahun di Roma di rumah yang disewanya

⁵⁷Neo John. Presentation Restoring The Kingdom-of-God Worldview to the church and the world presented at the 49th Annual meeting of the Midwest region of the evangelical theological society on the campus of Lincoln Christian College and seminary, Lincoln, Illinois, march 19-20,2014. The conference theme was: "Taking Every Thought Captive to Christ: Theology and the Formation of a Christian worldview." dalam artikelnya menjelaskan bahwa *"the kingdom of God was the central teaching of our Lord Jesus Christ and at the heart of his earthly ministry. It was also central to his worldview and that of his first followers, the New Testament writers, and the early Church. It was the very essence of New Testament Christianity."*

Terjemahannya adalah, "Kerajaan Tuhan adalah pusat dari pengajaran Tuhan kita Yesus Kristus dan hati pelayanan-Nya ketika ada di bumi. Kerjaan Allah juga pandangan hidup-Nya, demikian pula dengan para pengikut pertama-Nya, penulis Perjanjian Baru dan gereja mula mula. Kerajaan Allah adalah hakekat utama kekristenan Perjanjian Baru."

Mengutip pernyataan Dr. Howard Marshall sarjana ahli perjanjian baru dari universitas arbedeen, meninggal di umur 81 tahun. Salah satu yang dimentoring langsung oleh F.F. Bruce. Komentarnya dikutip oleh John Noe ketika mempresentasikan paper tentang Pembaharuan pandangan kerajaan Allah untuk gereja dan dunia.sangat mendukung tentang tema Kerajaan Allah sebagai tema sentral pengajaran Tuhan Yesus

"During the past sixteen years I can recollect only two occasions on which I have heard sermons specifically devoted to the theme of the Kingdom of God . I find this silence rather surprising because it is universally agreed by New Testament scholars that the central theme of the teaching of Jesus was the Kingdom of God."

Terjemahannya adalah, "Selama lebih dari 60 Tahun saya dapat mengali ulang hanya dua keadaan (saat untuk bersukacita) dimana saya telah mendengarkan khotbah secara khusus bertekun di dalam thema Kerajaan Allah. Saya mendapatkan dalam ketenangan dari pada keterkejutan karena kerajaan Allah secara universal disetujui oleh para ahli perjanjian baru, pusat dari thema pengajaran Tuhan Yesus adalah Kerajaan Allah."

dan dengan terus terang dan tanpa rintangan apa-apa ia memberitakan Kerajaan Allah dan mengajar tentang Tuhan Yesus Kristus (Kis. 28:31).

Makna kerajaan berdasarkan bahasa Yunani “*basileia*” (seperti kata ibrani “*mālkûth*”, atau kata Aram Malku), lebih berarti suatu pemerintahan dari pada suatu wilayah kekuasaan, dan itu artinya Allah yang sedang bertindak, Allah sedang bekerja ditengah umatnya. Yesus sendiri mengatakan bahwa kerajaan itu milik anak-anakNya dan seperti anak-anakNya (markus 10:14-15).⁵⁸

Dan Kerajaan Allah diberitakan oleh Tuhan Yesus Kristus diawal pelayanannya. “waktunya telah genap. Kerajaan Allah sudah dekat, bertobatlah dan percayalah kepada injil” Markus 11:15. Hakikat kerajaan Allah yang diberitakan oleh Yesus Kristus, sebagai suatu kabar baik, yang menyambut Eskatologi, dimana Allah diakhir zaman menjungkir balikkan system pemerintahan duniawi, dalam mendirikan pemikiran sendiri atas segala kehendaknya.⁵⁹

Yesus menantang mereka bertobat dan percaya kepadanya. Morris menjelaskan bahwa pertobatan menyangkut 3 hal yaitu:

1. Melakukan apa yang harus dilakukan dan tidak melakukan lagi apa yang tidak seharusnya.
2. Mengakui bahwa kita telah gagal melaksanakan kehidupan yang paling tinggi dan paling baik yang telah kita lakukan.
3. Pertobatan berarti meninggalkan setiap cara hidup yang jahat dan memilih untuk menjalani kehidupan yang sama sekali baru, perubahan segenap hati.

Gereja menyaksikan Kerajaan Allah dan didirikan oleh Kerajaan Allah. Gereja adalah warisan kerajaan Allah dan yang ada adalah anak-anak Kerajaan.⁶⁰

Erickson mengutip apa yang disampaikan oleh Ladd tentang gereja dan Kerajaan Allah, sebagai berikut. Kerajaan Allah harus dianggap sebagai Pemerintahan Allah. Dan gereja merupakan kumpulan orang yang berada dibawah perintah Allah. Dan gereja merupakan kumpulan orang yang berada dibawah Pemerintahan Allah.⁶¹ Ladd mengemukakan lima butir dasar hubungan antara Kerajaan Allah dengan Gereja, yaitu:

1. Gereja bukan Kerajaan Allah
2. Kerajaan Allah mendirikan gereja
3. Gereja menyaksikan Kerajaan Allah
4. Gereja merupakan alat Kerajaan Allah
5. Gereja adalah pemeliharaan – penjaga Kerajaan Allah

⁵⁸Wagner. Peter, *Pertumbuhan Gereja dan Peranan Roh Kudus* (Malang: Gandum Mas, 1997), 145.

⁵⁹Morris, Leon. *New testament Theology*, (Revised Edition 1974) hlm. 130-131.

⁶⁰Ladd E George., *Jesus and The Kingdom* (New York: Harpen and Row, 1984), 259-260.

⁶¹Millard J. Erickson, *Teologi Kristen Vol. 3* (Malang: Gandum Mas, 2001), 301.

Apapun yang berkenaan dengan Kerajaan Allah selalu berkaitan dengan Injil. Itulah sebabnya penulis Injil Matius menjelaskan tentang Injil Kerajaan sorga yang disampaikan oleh Yohanes pembaptis sebagai suatu deklarasi pertobatan (Mat. 3:2). Dan di era Tuhan Yesus, Tuhan Yesus pun selalu mendeklarsaikan pertobatan yang berkenaan dengan Kerajaan Sorga Mat. 4:17, sejak waktu itulah Yesus memberitakan “bertobatlah sebab kerajaan sorga sudah dekat”. Dalam pengajarannya Tuhan Yesus selalu memberitakan Injil Kerajaan Allah serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan di antara bangsa itu (Mat. 4:23). Dan Penulis Injil Matius menjelaskan bahwa Injil Kerajaan sorga perlu diberitakan menjelang kedatangan Yesus Kristus yang kedua (Mat. 24:14).

Pemberitaan Injil Kerajaan Surga

Jelas sekali kehidupan orang percaya yang berperan serta dalam aktivitas gereja harus berkaitan dengan Injil Kerajaan Sorga. Gereja di akhir zaman harus memberitakan injil Kristus Kerajaan Sorga (Matius 24 :14)

Penulis Injil Markus menguraikan hakekat Kerajaan Allah, sebagai berikut:

Pertama, Markus 1:14-15 “Waktunya telah genap Kerajaan Allah sudah dekat, bertobatlah dan percayalah kepada Injil.” Kerajaan Allah yang merupakan terjemahan dari bahasa Yunani “Basilea” bukan berbicara area kekuasaan tetapi pemerintahan. Jadi Kerajaan itu berkenaan dengan kabar baik dan kedatangan Yesus, dimana pada saat Yesus datang dekat itulah Kerajaan Allah sudah dekat dan harus dipersiapkan dengan pertobatan dan percaya. *Kedua*, Anak kecil yang menyambut Kerajaan Allah Mrk. 10:14-15), karena anak kecil percaya sepenuhnya. Orang kaya percaya kepada kekuatan materialism (KPR. 10:23-25). *Ketiga*, Kerajaan Allah itu mementingkan Kasih (Mrk. 12:34).⁶²

Pemikiran Leon Morris tentang Kerajaan Allah sebagai berikut,

Pertama, Berbicara tentang “Kerajaan Allah” bagi Yesus adalah suatu keharusan yang berasal dari kemahakuasaan Allah. Allah itu Raja. Kehendak-Nya terlaksana yang merupakan suatu penerapan atas kekuasaan-Nya. Itulah sebabnya Yesus mengatakan aku diutus untuk memberitakan Injil Kerajaan Allah (Luk. 4:33; Lukas 8:1). *Kedua*, Pengutusan murid-murid Yesus untuk memberitakan injil Kerajaan Allah. Dan berkenaan dengan pemberitaan Injil Kerajaan Allah itu, maka Yesus memberikan tenaga dan kuasa (Luk. 8:1-3). Lukas mencatat bahwa murid murid Yesus harus mengebaskan debu ketika tidak ada orang yang mau menerima pemberitaan Injil kerajaan Allah (Luk. 10:9). *Ketiga*, Kerajaan Allah ada di antara kamu (Luk. 20 :17-20). Penulis Lukas menjelaskan di antara kamu Entos human, En-tos hoo mone, Yesus lah pribadi kerajaan Allah. Dimanapun Yesus diberitakan maka konsep hakekat kerajaan

⁶²Ibid,145

Allah itu diajarkan dan dinyatakan. *Keempat*, Kerajaan Allah berkenaan dengan tindakan nyata Kerajaan Allah yang berkenaan dengan kesosialan yang mencukupi keperluan orang banyak. Lukas 9 :1-37, ini merupakan suatu rangkaian pemberitaan Injil Kerajaan Allah, di mana di peristiwa Yesus menyuruh murid-murid-Nya memberitakan Injil Kerajaan Allah, Yesus memberikan Tenaga dan kuasa serta perintah untuk menyembuhkan orang-orang. Tetapi ketika Yesus menghadapi kerumunan orang banyak, Yesus memberitakan Injil Kerajaan Allah maka Yesus pun menyembuhkan orang serta menyuruh murid-murid-Nya memberi makan untuk kerumunan orang banyak. Ini merupakan suatu tindakan nyata Kerajaan Allah terhadap kesosialan masyarakat.”⁶³

Wakabayashi Dalam buku Kingdom come How Jesus Wants To Change the World menjelaskan makna Kerajaan Allah:

“Christianity is not merely about isolated individuals going to heaven. It’s about God transforming the entire world and making things right. Sicknesses will be healed, sins will be forgiven, injustice will be eradicated, and all creation will be redeemed. But this is not merely a distant future. It’s happening now through what Jesus came to establish – the Kingdom of God.”

Terjemahannya adalah,

“Kekeristenan bukan saja tentang menyisihkan setiap individu pergi ke Surga. Ini tentang Tuhan yang mentransformasikan dunia dan membuat segala sesuatunya benar. Penyakit- penyakit akan disembuhkan, dosa akan diampunkan, ketidakadilan akan dibasmi dan semua ciptaan akan ditebus, tetapi ini bukan hanya jarak masa depan, ini terjadi sekarang melalui apa Yesus datang untuk mendirikan – Kerajaan Allah.”⁶⁴

Lukas mencatat dalam Kisah Para Rasul 1:3 Yesus berbicara tentang Kerajaan Allah. Kerajaan Allah memasuki dunia dengan kuasa ilahi meliputi: (a) kuasa rohani atas pemerintahan dan kerajaan Iblis (Mat. 12:28; Yoh. 18:36) kedatangan Kerajaan Allah merupakan awal kehancuran pemerintahan Iblis (Yoh. 12:31; 16:11) dan pembebasan umat manusia dari kuasa setan (Mrk 1:34, 39; 3:14-15; Kis. 26:18) dan dari dosa (Rm 6), (b) kuasa untuk mengadakan mukjizat dan menyembuhkan orang sakit (Mat 4:23; 9:35; Kis. 4:30; 8:7), (c) pemberitaan Injil, yang menginsafkan orang akan dosa, kebenaran dan penghakiman (Mat. 11:5; Yoh. 16:8-11; Kis 4:33), (d) penyelamatan dan pengudusan bagi orang yang bertobat dan percaya kepada Injil (Yoh.

⁶³Ibid,200-204.

⁶⁴Neo John. Presentation Restoring The Kingdom-of-God Worldview to the church and the world presented at the 49th Annual meeting of the Midwest region of the evangelical theological society on the campus of Lincoln Christian College and seminary, Lincoln, Illinois, march 19-20,2014. The conference theme was: “Taking Every Thought Captive to Christ: Theology and the Formation of a Christian worldview.”

3:3; 17:17; Kis. 2:38-40; 2 Kor. 6:14-18) dan (e) baptisan dalam Roh Kudus agar menerima kuasa untuk bersaksi bagi Kristus (Kis. 1:8; 2:4).⁶⁵

Dimana ada pemberitaan Injil (Kerajaan Sorga) ini maka penyertaan kuasa dan otoritas ilahi sangat nyata, Tuhan Yesus Kristus menegaskan bahwa jika kerajaan setan dihancurkan, kerajaan sorga sudah dekat, Rasul Paulus menegaskan kerajaan Allah dengan mengatakan bahwa 1 Kor 4:20 Kerajaan Allah adalah Kuasa.

Tiga hal lain berkenaan dengan konsep hakekat Kerajaan Allah adalah, kuasa Ilahi untuk mengusir Setan di dalam nama Yesus (Mrk. 16:17), Kerajaan Allah berkenaan dengan Kuasa (1 Kor. 4:20), serta Kerajaan Allah berkenaan dengan kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus (Rm. 14:17). Kuasa itu diperlukan karena untuk masuk ke Kerajaan Sorga itu ada banyak kesulitan Kpr 14 :12.⁶⁶

Kesimpulan:

Gereja merupakan warisan Kerajaan Allah yang dimiliki oleh Yesus Kristus, yang juga melibatkan peran serta Roh Kudus melalui orang-orang percaya Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka, dimana mereka saling melayani satu dengan yang lainnya dalam kesatuan Tubuh Kristus, menyembah TUHAN melalui ibadah para orang percaya, serta memberitakan kesaksian hidup dan Injil Kristus Kerajaan Allah (Penginjilan) secara lengkap bagi masyarakat gerejawi dan dunia. Gereja merupakan suatu kehidupan supranatural, yaitu adanya kuasa, peristiwa Ilahi seperti yang dicatat di Alkitab, sehingga pelayanan gereja merupakan pelayanan berkuasa, walaupun seringkali pelayanan gereja merupakan pelayanan yang bersifat natural dan rutinitas. Dengan demikian kajian teologi pelayanan berkuasa menyangkut exegesa penggunaan kata “kuasa”, dan “tenaga”, dan kegerakan pelayanan Tuhan Yesus Kristus termasuk para murid yang selalu disertai demonstrasi Kuasa Ilahi termasuk hakekat Kerajaan Allah, yang berkaitan dengan makna keselamatan pembaharuan-Nya, serta peranan Roh Kudus yang mengaruniakan karunia Roh berdasarkan anugerah kuasa kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, Kajian landasan teologis ini sangat diperlukan agar makna pelayanan berkuasa dapat dipahami dengan jelas, termasuk penerapannya di kehidupan masyarakat gerejawi.

⁶⁵Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Kerkelimpahan*, 1.526.

⁶⁶Wagner Peter C, *Supranatural Forces in Spiritual Warfare Wrestling with Dark Angels*, (Destiny Image Books USA, 1995), hlm.19. While we are assured of final victory, we are also warned that it will not be easy. As Paul said, “We must through many tribulations enter the Kingdom of God” (Acts 14:22 NKJV). No warrior expects to win a battle without pain, suffering, difficulty, and discouragement But Jesus has given us the resources we need. He has delegated to us spiritual authority for healing the sick, casting out demons, tearing down strongholds, binding and loosing and, most of all, for sharing the good news of Jesus Christ so that men and women can be born again and have their names written in Heaven).

Rujukan

- Arndt William F and F. Wilbur Gingrich, *Greek-English Lexicon of the New Testament and Order Early Christian Literature*. Chicago: The University of Chicago Press, 1952.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Lie, Paulus. *Mereformasi Gereja*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Bakker, FL. *Sejarah Kerajaan Allah*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 1996.
- Balia, D.M. *Christian Resistance To Apartheid*. Skotaville: Braamfontein, 1989.
- Briggs, Francis Brown SR Driver And Charles A. *A Hebrew and English Lexicon of The Old Testament*. USA: Oxford:Clarendon, 1962.
- Carbonel, Mels. *D.I.S.C & 16 Spiritual Gifts*. <https://petrusfs.com/2007/09/11/motivasi-pelayanan/ diakses tgl 14 Mei 2020>
- Carson, D.A. *The Purpose of Signs and Wonders in The New Testament*. Chicago: Moody Press, 1992.
- Enns, Paul. *The moody Handbook of Theology*. Malang: Literatur SAAT, 2019.
- Gartner, Bertil E. *The Person of Jesus and The Kingdom of God*. USA: SAGE Publishing, 1970.
- George, Ladd E. *Jesus and The Kingdom*. New York: Harpen and Row, 1984.
- Gingrich, William F Arndt And F Wilbur. *Greek-English Lexicon of The New Testament And Order Early Christian Literature*. Chicago: The University of Chicago Press, 1952.
- J, Erickson Millard. *Teologi Kristen*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Juliman, Harefa. *Makna Allah Pencipta Manusia dan Problematika*. Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani Epigraphe, 2019.
- Leon, Morris. *Teologi Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2001.
- Lie, Paulus. *Mereformasi Gereja*. Yogyakarta: Andi offset, 2014.
- lillbert, David W Hall And Peter. *Penuntun ke Dalam Theologi Institutes Calvin*. Surabaya: Momentum, 2009.
- Maulton, Harold K. *The Analytical Greek Lexicon Revised*. Michigan: Zondervan Publishing House, 1990.
- Mels, Carbonell. *Uniquely You*. USA: Uniquely Resources, 1996.
- Pardede, PJS. *Pelayanan dengan Kuasa*. Malang: Gandum Mas, 2005.
- Packer, James I “*Kehidupan Kristen Yang Diberi Kuasa “Dalam Kebutuhan Gereja Saat Ini Kerajaan Allah dan Kuasa-Nya*. Malang: Gandum Mas, 2001.
- *Ensiklopedia Fakta Alkitab*. Malang: Gandum Mas, 2004
- Ramnath, R Pepe. *The Supranatural Kingdom*. USA, 2017.
- Ringo, Siringo. *Theologi Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Andi Offset, 2013.

- Roy, Zuck B. *A Biblical Theology of The Old Testament*. USA: Moody Publication, 1991.
- Santo, Joseph Christ. *Makna Kesatuan Gereja dalam Efesus 4:1-16*. Jurnal Teologi El-Shadday, 2017.
- Smith, Street And. *Restoration All Things*. USA: Baker Books, 2013.
- Stamps, Donald C. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan 1*. Malang: Gandum Mas, 2010.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang. *Analisa Biblika Baptisan Roh Kudus dan Penuh dengan Roh Kudus*. Jurnal Fidei , 2018.
- . *Peran Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini*. Jurnal Teologi Gracia Deo, 2018.
- Sutoyo, Daniel. *Pelayanan Kuasa Mujizat Yesus Sarana Pemberitaan Injil*. Jurnal Antusias, 2013.
- Theissen, Gerd. *Gerakan Yesus Sebuah Pemahaman Sosiologis Tentang Jemaat Kristen Perdana*. Maumere: Maumere:Ledalero, 2005.
- Town, Elmer,L. *A Practical Encyclopedia of Evangelism and Church Growth;Definition and Description*. USA: Baker Publishing Group, 1995.
- Wagner, Peter C. *Supernatural Forces In Spiritual Warfare*. USA: Destiny Images, 2012.
- . *Supranatural Forces in Spiritual Warfare Wresstling with Dark Angels*. USA: Destiny Image Books, 1995.
- Wilson, Ralp F. *Jesus Wlk Discipleship Training in Luke's Gospel*. USA: Walk Publication, 2010.
- W. Hall, David dan Lillback, Peter A. *Penuntun ke dalam Theologi INSTITUTES CALVIN*. Surabaya: Momentum, 2009.
- Zuck, Roy B. *Teologia Alkitabiah Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2005